

Profil Keterlaksanaan Pendampingan Penyusunan Modul Ajar Fisika Fase F di MGMP Fisika SMA Kabupaten Sukoharjo

Shofi Hikmatuz Zahroh*, Sarwanto Sarwanto, Sukarmin Sukarmin, Fairusy Fitria Haryani, Elvin Yusliana Ekawati, Ahmad Fauzi, Daru Wahyuningsih, Pujayanto Pujayanto, Widha Sunarno

Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

*Email : shofizahroh@staff.uns.ac.id

Submitted: 17 November 2023, Revised: 3 Januari 2024, Accepted: 28 Februari 2024, Published: 1 April 2024

Abstrak

Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk memiliki kemampuan dalam mengembangkan perangkat ajar pembelajaran. Namun, hanya 5% guru dari 21 responden yang mengembangkan perangkat ajarnya sendiri. Oleh karena itu, grup riset Manajemen dan Inovasi Pembelajaran Fisika (MIPF) FKIP Universitas Sebelas Maret melaksanakan kegiatan pendampingan terhadap guru Fisika SMA Kabupaten Sukoharjo dalam menyusun modul ajar Fase F Kurikulum Merdeka. Tujuan dari kegiatan pendampingan antara lain, 1) memberikan pemahaman tentang Kurikulum Merdeka, asesmen diagnostic, dan proses penyusunan ATP dan modul ajar dan 2) melatih guru dalam menyusun modul ajar fisika fase F. Kegiatan pengabdian yang dilakukan grup riset MIPF diselenggarakan selama tiga (3) tahap dan melibatkan 33 guru Fisika SMA Kabupaten Sukoharjo selama bulan Juni-Agustus 2023. Berdasarkan hasil evaluasi, didapatkan bahwa guru fisika mendapatkan pemahaman yang lebih terkait prosedur pembuatan ATP (83,3% sangat paham), fungsi dan tujuan dari pembuatan ATP (83,3% sangat paham), hakikat modul ajar (83,3% sangat paham), komponen modul ajar (91,7% sangat paham), proses pembuatan modul ajar (91,7% sangat paham), tujuan asesmen diagnostic (83,3% sangat paham), dan jenis tes diagnostik (91,7% sangat paham). Selain mendapatkan wawasan baru, guru fisika juga telah menyusun luaran berupa 14 modul ajar yang telah direview oleh tim grup riset MIPF.

Kata kunci : Modul Ajar; Kurikulum Merdeka Fase F; MGMP Kabupaten Sukoharjo

Abstract

The Kurikulum Merdeka requires teachers to have the ability to develop learning and teaching tools. However, according to a survey conducted on Sukoharjo Regency High School physics teachers, only 5% of teachers from 21 respondents developed their teaching tools. Apart from that, Phase F of the Kurikulum Merdeka will be implemented in the 2023 academic year. Therefore, the Physics Learning Management and Innovation (MIPF) research group at FKIP Sebelas Maret University is mentoring Sukoharjo Regency High School Physics teachers in preparing Modul Ajar for Phase F of the Kurikulum Merdek. The mentoring activities have two main goals: 1) to give teachers a better understanding of the Independent Curriculum, diagnostic tests, and the process of creating ATP and lesson plans (Modul Ajar); and 2) to train teachers in creating phase F physics lesson plans (Modul Ajar). The service activities carried out by the MIPF research group were held in three (3) stages and involved 33 Sukoharjo Regency High School physics teachers from June to August 2023. Based on the evaluation results, it was found that physics teachers gained a greater understanding regarding the procedure for making ATP (83.3% really understood), the function and purpose of making ATP (83.3% really understood), the nature of the Modul Ajar (83.3% really understood), the components of the Modul Ajar (91.7% really understood), the process of making the Modul Ajar (91.7% really understood), the purpose of the diagnostic assessment (83.3% really understood), and the type of diagnostic test (91.7% really understood). Results Apart from gaining new insights, the service activities carried out by the physics teacher have also prepared output in the form of 14 Modul Ajar, which was prepared by the teacher and has been reviewed by the MIPF research group team.

Keywords : Teaching Module; Phase F Merdeka Curriculum; Sukoharjo Regency Teacher Association



Cite this as: Zahroh, S. H., Haryani, F. F., Sarwanto., Sukarmin., Pujayanto., Ekawati, E. Y., dan Fauzi, A. 2024. Profil Keterlaksanaan Pendampingan Penyusunan Modul Ajar Fisika Fase F di MGMP Fisika SMA Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni bagi Masyarakat)*, 13(1). 92-99. doi: <https://doi.org/10.20961/semar.v13i1.80503>

Pendahuluan

Kurikulum yang mengatur program pendidikan di Indonesia saat ini adalah Kurikulum merdeka. Kurikulum Merdeka awalnya dikembangkan untuk menanggulangi krisis pendidikan di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 (Mulyadin dkk, 2023; Anggraena dkk, 2021). Krisis ini ditunjukkan dengan rendahnya peringkat Indonesia dalam Program for International Student Assessment (PISA) (Mulyadin dkk, 2023). Sebagai upaya untuk meningkatkan peringkat Indonesia di PISA, menurut Keputusan Mendikburistek No. 262/M/2022, Kurikulum merdeka mengatur segala hal yang berkaitan dengan pembelajaran mulai dari struktur kurikulum, capaian pembelajaran, pembelajaran dan asesmen, proyek penguatan profil pelajar pancasila, perangkat ajar, mekanisme implementasi kurikulum merdeka, dan evaluasi kurikulum pada satuan pendidikan pelaksana kurikulum Merdeka.

Selain untuk menanggulangi krisis pendidikan tersebut, Kurikulum Merdeka juga bertujuan untuk memperkuat karakter bangsa dan menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan masa depan (Nugraha, 2023). Untuk mencapai tujuan tersebut, Kurikulum Merdeka dilaksanakan secara berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Jika kurikulum sebelumnya lebih menekankan pada penguasaan materi, Kurikulum Merdeka dilaksanakan dengan memberikan ruang yang lebih besar bagi peserta didik untuk belajar sesuai dengan minat dan bakatnya serta memberikan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi. Oleh sebab itu, pada penerapannya, pembelajaran dilaksanakan secara berdiferensiasi. Pada proses pembelajaran berdiferensiasi, terdapat empat komponen yang dapat dilakukan, yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses, diferensiasi produk, dan diferensiasi lingkungan belajar (Zuhr, 2023).

Salah satu bagian yang diatur dalam Kurikulum Merdeka adalah perangkat ajar. Menurut Keputusan Mendikburistek No. 262/M/2022, perangkat ajar yang dapat digunakan guru meliputi modul proyek penguatan profil pelajar pancasila, modul ajar, dan buku teks. Modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan dokumen yang berisi tujuan, langkah, media pembelajaran, dan asesmen yang dibutuhkan untuk melaksanakan suatu proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Modul ajar merupakan dokumen yang berisi tujuan, langkah, dan media pembelajaran, serta asesmen yang dibutuhkan dalam satu unit/topik berdasarkan alur tujuan pembelajaran. Buku teks terdiri buku teks utama dan buku teks pendamping yang judulnya ditetapkan oleh pemimpin unit utama yang membidangi kurikulum, asesmen, dan perbukuan atas nama Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Perangkat ajar yang berkaitan langsung dengan materi pada mata pelajaran tertentu adalah modul ajar. Modul ajar merupakan rencana pembelajaran yang dirancang untuk memandu guru melaksanakan pembelajaran sehari-hari untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran (Aditomo dkk, 2022). Modul ajar memiliki beberapa komponen, yaitu informasi umum, komponen inti, dan lampiran (Aditomo dkk, 2022). Informasi umum terdiri dari identitas penulis modul, kompetensi awal, profil pelajar pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik, dan model pembelajaran yang digunakan. Komponen inti terdiri dari tujuan pembelajaran, asesmen, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, dan refleksi peserta didik dan pendidik. Lampiran terdiri dari lembar kerja peserta didik, pengayaan dan remedial, bahan bacaan pendidik dan peserta didik, glosarium, dan daftar pustaka.

Salah satu bagian yang tidak terpisahkan dari modul ajar adalah adanya asesmen diagnostic. Asesmen diagnostic merupakan salah satu ciri khas dari penerapan Kurikulum Merdeka. Asesmen diagnostic bertujuan untuk mengidentifikasi kesulitan pemahaman konsep yang dimiliki oleh siswa sehingga dapat menjadi bahan untuk menyelesaikan permasalahan yang terkait dengan miskonsepsi yang ditemukan (Firmanzah, 2021). Pada Kurikulum Merdeka, asesmen diagnostik dapat dilakukan pada awal pembelajaran sehingga konsep awal siswa dapat diketahui (Dewi et al., 2023).

Menurut Keputusan Mendikburistek No. 262/M/2022, modul ajar yang digunakan saat ini dapat dikembangkan oleh guru secara pribadi atau dapat memodifikasi dari modul ajar yang telah dikembangkan oleh guru penggerak. Namun, pelatihan yang diikuti oleh guru untuk mengembangkan modul ajar yang sesuai dengan panduan yang telah diberikan



oleh kementerian masih dirasa kurang. Pelatihan tersebut hanya diikuti oleh beberapa guru yang telah ditunjuk sebagai guru penggerak dan sekolah penggerak saja (Ningrum et al., 2023). Selain itu, contoh modul ajar yang telah dikembangkan oleh guru penggerak dan diupload dalam ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id., khususnya pada mata pelajaran fisika di fase F, masih tergolong sedikit. Oleh sebab itu, guru secara mandiri dituntut untuk mengembangkan modul ajar tersebut tanpa difasilitasi dengan contoh yang memadai.

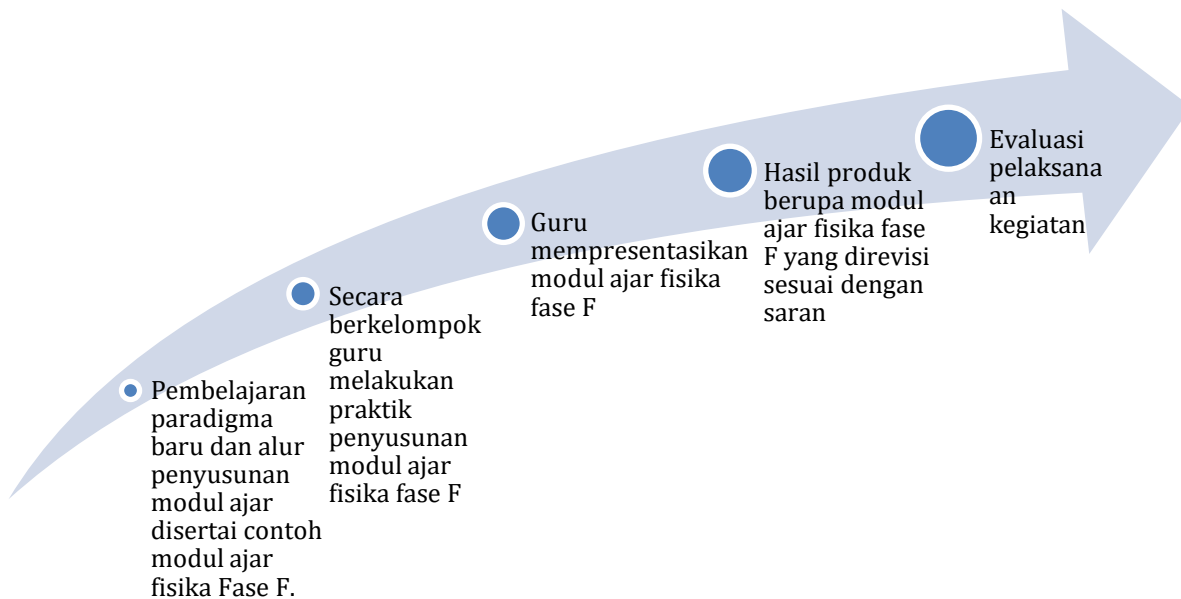
Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Jambi. Penelitian tersebut mengatakan bahwa secara keseluruhan guru di sekolah tersebut masih belum siap untuk menerapkan kurikulum Merdeka (Yantoro, 2023). Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman terkait struktur Kurikulum Merdeka, serta kurangnya pelaksanaan pelatihan terkait penyusunan modul ajar dan penilaian yang digunakan pada Kurikulum Merdeka. Selain itu, guru-guru juga hanya memiliki sedikit gambaran terkait penerapan kurikulum merdeka.

Untuk menanggulangi permasalahan, Grup Riset Manajemen dan Inovasi Pembelajaran Fisika bermaksud melakukan pengabdian kepada mitra dengan tujuan untuk mendampingi guru-guru anggota MGMP Fisika Kabupaten Sukoharjo dalam menyusun modul ajar Fisika pada fase F. Pada pendampingan ini, guru-guru akan mendapatkan pemahaman tentang Kurikulum Merdeka, asesmen diagnostic, dan proses penyusunan ATP dan modul ajar.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dalam bentuk pembimbingan atau pendampingan secara penuh waktu selama kurang lebih 3 bulan. Solusi yang ditawarkan secara lebih jelas tahapannya digambarkan pada Gambar 1. Hasil interview terhadap ketua MGMP Fisika SMA Kabupaten Sukoharjo mengungkapkan bahwa guru Fisika SMA di kabupaten Sukoharjo membutuhkan pendampingan dalam menyusun modul ajar Fase F di kurikulum merdeka. Oleh karena itu, tim pengabdian RG MIPF menyusun beberapa tahapan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Setelah dilakukan interview, tahapan selanjutnya adalah penyusunan materi pendampingan seperti materi pembelajaran paradigma baru dalam kurikulum merdeka, langkah penyusunan modul ajar Fase F yang diikuti dengan pelaksanaan pendampingan selama 3 kali pertemuan. Selanjutnya tahap akhir dilakukan evaluasi untuk melihat pengembangan modul ajar fase F yang disusun oleh guru-guru Fisika SMA Kabupaten Sukoharjo. Data-data tersebut selanjutnya digunakan untuk bahan penulisan luaran artikel, video, dan media massa.

Mitra berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pengabdian yang dilakukan tim RG. Pendampingan penyusunan modul ajar fisika fase F di kabupaten Sukoharjo dilakukan kepada seluruh anggota MGMP Fisika SMA. Seluruh kegiatan pengabdian yang dilakukan disertai dengan pemantauan dan evaluasi berkelanjutan. Hasil akhir produk IPTEK dalam kegiatan pengabdian ini adalah berupa modul ajar fisika fase F. Evaluasi dilakukan secara berkala. Hasil produk dan disertai data kuantitatif hasil angket akhir evaluasi menjadi parameter dalam keberhasilan pendampingan penyusunan modul ajar fisika fase F. Apabila evaluasi menunjukkan adanya hasil yang positif, maka program pengabdian dapat diadopsi oleh beberapa mitra kelompok guru di kota/kabupaten lain.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pendampingan Penyusunan Modul Ajar Fisika Fase F di MGMP Fisika Sukoharjo

Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian RG Manajemen dan Inovasi Pembelajaran Fisika dilaksanakan selama tiga hari, yaitu pada tanggal 21 Juni, 20 Juli, dan 2 September 2023. Kegiatan hari pertama pendampingan dilaksanakan secara luring yang bertempat di SMA Negeri 1 Sukoharjo. Kegiatan pendampingan hari pertama diikuti oleh 33 guru fisika SMA yang tergabung dalam MGMP Fisika SMA Kabupaten Sukoharjo. Kegiatan pendampingan hari pertama diawali dengan pembukaan oleh ketua MGMP Fisika SMA Kabupaten Sukoharjo dan ketua RG Manajemen dan Inovasi Pembelajaran Fisika. Setelah kegiatan pembukaan, terdapat pemaparan materi oleh tiga dosen FKIP UNS. Materi pertama yang dipaparkan oleh Prof. Sukarmin, S.Pd., M.Si. membahas gambaran Kurikulum Merdeka secara umum. Materi kedua terkait alur tujuan pembelajaran (ATP) dan modul ajar disampaikan oleh Prof. Dr. Sarwanto, S.Pd., M.Si. Materi ketiga, disampaikan oleh Shofi Hikmatuz Zahroh, S.Pd., M.Pd., membahas tentang asesmen diagnostic yang dapat dilaksanakan pada awal tahun ajaran atau awal bab di Kurikulum Merdeka. Adapun dokumentasi pelaksanaan pengabdian pada hari pertama dapat dilihat pada Gambar 1. Kegiatan pendampingan hari pertama diikuti dengan antusias oleh peserta. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan yang dilontarkan oleh peserta pendampingan. Salah satu pertanyaan yang disampaikan adalah bagaimana mengatur jam Pelajaran agar materi fisika di fase F dapat disampaikan seluruhnya, mengingat banyaknya materi fisika pada fase F tersebut. Berdasarkan Keputusan Kepala BSKAP Kemendikbudristek No. 033/H/KR/2022, materi fisika yang terdapat pada fase F antara lain vektor, kinematika, dinamika, fluida, gejala gelombang bunyi, gelombang cahaya, kalor, termodinamika, listrik statis, listrik dinamis, kemagnetan, gelombang elektromagnet, gerbang logika, teori relativitas khusus, gejala kuantum, fisika inti, dan radioaktivitas. Namun, narasumber berkata bahwa dari seluruh materi yang terdapat pada capaian pembelajaran, Bapak/ Ibu guru dapat memilih materi yang menjadi prioritas (materi esensial). Kegiatan pendampingan hari pertama diakhiri dengan diberikan penugasan oleh tim pengabdian kepada peserta pendampingan untuk menyusun modul ajar pada fase F. Modul ajar yang diprioritaskan adalah materi pada kelas XI. Modul ajar yang ditugaskan berjumlah 14 modul, yaitu 1) dinamika translasi, 2) kemagnetan, 3) usaha dan energi, 4) kinematika, 5) vektor, 6) fluida, 7) getaran harmonik sederhana, 8) kalor, 9) listrik dinamis, 10) termodinamika, 11) gelombang bunyi, 12) gelombang cahaya, 13) dinamika rotasi, dan 14) gelombang elektromagnet. Modul ajar yang telah dibuat oleh bapak/ ibu guru nantinya akan direview bersama pada pertemuan selanjutnya.



Gambar 1 Pemaparan materi oleh dosen FKIP UNS

Selain pemberian tugas terkait penyusunan modul ajar, peserta juga diminta untuk mengisi survei yang bertujuan untuk mengidentifikasi profil peserta pengabdian dan memetakan permasalahan utama dalam kesulitan penyusunan modul ajar. Adapun profil guru fisika Kabupaten Sukoharjo dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Profil Guru MGMP Fisika Kabupaten Skoharjo

Profil Guru	Kategori	Jumlah
Pendidikan Terakhir	Sarjana	16 (76,2%)
	Magister	5 (23,8%)
Bidang Studi Pendidikan Terakhir	Pendidikan Fisika	17 (81%)
	Selain Pendidikan Fisika	4 (19%)
Tahun Lulus S1	1991-2000	5 (23,8%)
	2001-2010	5 (23,8%)
	2011-2020	8 (38%)
	2021-sekarang	3 (14,4%)
Memiliki Sertifikasi Guru	Ya	10 (47,6%)
	Tidak	11 (52,4%)
Status Guru Saat ini	PNS	9 (42,9%)
	Guru Tetap Yayasan	9 (42,9%)
	Guru Tidak Tetap	3 (14,2%)

Selain survei terkait profil peserta kegiatan pengabdian, hasil survey di pertemuan pertama juga menunjukkan bahwa terjadi berbagai permasalahan utama yang dialami guru dalam mengimplementasikan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. Permasalahan tersebut antara lain, 1) hanya 10% guru Fisika SMA Kabupaten Sukoharjo telah menggunakan taksonomi SOLO selama penyusunan perangkat ajar, sisanya menggunakan Bloom, 2) Mayoritas guru (76,2%) menyusun ATP Fisika SMA berdasarkan contoh ATP dari platform kurikulum merdeka, tidak menyusun sendiri, dan 3) hanya 4.8% guru yang menyusun modul ajar sendiri.

Kegiatan hari kedua yang dilaksanakan pada 20 Juli 2023 juga bertempat di SMA Negeri 1 Sukoharjo. Pada kegiatan hari kedua, Bapak/ Ibu guru dibagi dalam 4 kelompok dimana masing-masing kelompok didampingi oleh 2 orang dosen. Dalam kelompok tersebut, Bapak/ Ibu guru menyampaikan hasil modul ajar yang telah menjadi tugas pada pertemuan pertama. Hasil modul ajar yang telah dipaparkan oleh bapak/ ibu guru kemudian mendapat feedback dari dosen pendamping yang berada pada masing-masing kelompok. Adapun dokumentasi kegiatan pengabdian pada hari kedua dapat dilihat pada Gambar 2. Setelah proses diskusi pada kelompok kecil, bapak/ ibu guru dikumpulkan kembali pada forum utama guna membahas permasalahan umum yang dihadapi saat penyusunan modul ajar. Dari hasil review pada keempat kelompok, didapatkan bahwa Bapak/ Ibu belum menyantumkan asesmen diagnostic pada modul ajar. Selain itu, pengalaman kontekstual yang akan disajikan masih jauh dari kehidupan siswa sehingga perlu diganti dengan pengalaman kontekstual yang dekat dengan lingkungan sekitar. Secara umum, saran yang diberikan oleh masing-masing dosen antara lain 1) cover modul ajar diperlukan sebagai identitas. Judul/Materi perlu ukuran font yang lebih besar dibandingkan yang lainnya; 2) identitas umum perlu diperjelas; 3) pertanyaan pemantik perlu diperhatikan untuk lebih kontekstual dengan lingkungan dan kehidupan siswa; 4) instrumen asesmen perlu disusun

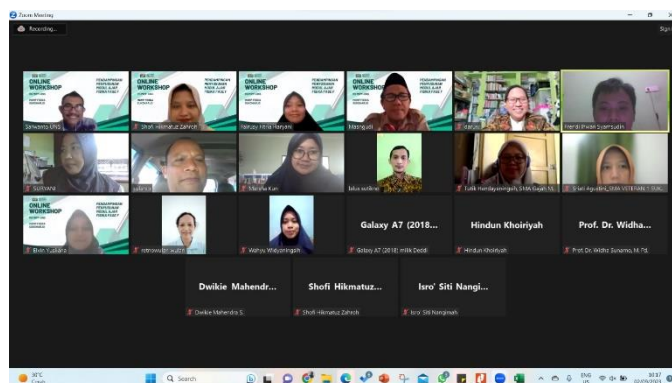


dengan lebih jelas dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan diukur; 5) pada tahap pelaksanaan, penjabaran supaya lebih jelas deskripsinya sehingga modul ajar tersebut dapat digunakan oleh siapapun yang membacanya; dan 6) konsep materi perlu diperhatikan supaya tidak terjadi miskonsepsi siswa. Modul ajar yang telah direview selanjutnya akan direvisi dan hasilnya akan dipaparkan pada kegiatan hari ketiga.



Gambar 2 Kegiatan pemaparan modul ajar pada kelompok kecil

Kegiatan pendampingan hari ketiga dilaksanakan secara daring melalui aplikasi zoom. Pada kegiatan hari ketiga, Bapak/ Ibu memaparkan hasil modul ajar yang telah direvisi. Selain itu, beberapa modul ajar juga sempat digunakan pada bab-bab awal mata pelajaran fisika. Permasalahan yang dialami saat menggunakan modul ajar dalam pembelajaran di kelas juga disampaikan pada sesi ini. Kegiatan pendampingan pada hari ketiga dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Pelaksanaan kegiatan pendampingan hari ke-3

Pada akhir kegiatan pendampingan hari ketiga, peserta pendampingan diminta untuk mengisi evaluasi kegiatan yang telah disiapkan. Evaluasi kegiatan pendampingan diberikan melalui google form. Berdasarkan hasil evaluasi yang ditunjukkan pada Tabel 2, sebanyak 83,3% guru merasa sangat tertarik dengan konten/ materi yang disajikan, mulai dari hari pertama hingga hari ketiga pendampingan. Sedangkan terkait teknis penyelenggaraan pendampingan, sebesar 75% guru merasa sangat puas dengan adanya pendampingan luring (hari pertama dan kedua), sedangkan 66,6% guru merasa sangat puas jika pendampingan dilaksanakan secara daring. Selain itu, sebanyak 75% guru berpendapat bahwa metode pendampingan hari pertama telah dilakukan dengan sangat baik, sedangkan 83,3% guru berpendapat bahwa metode pendampingan hari kedua dan ketiga telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini mengindikasikan bahwa peserta pendampingan lebih menyukai praktik langsung dan diskusi pada kelompok kecil daripada secara klasikal. Sesi tanya jawab pada hari pertama mendapat nilai sangat baik oleh 66,7% guru, 75% menilai sesi tanya jawab hari kedua dengan sangat baik, dan 83,3% menilai sesi tanya jawab hari ketiga dengan sangat baik. Mayoritas peserta pendampingan memberikan saran agar dapat diadakan kegiatan pendampingan selanjutnya, tidak hanya pada modul ajar saja.

Tabel 2. Hasil Evaluasi terhadap Kegiatan Pendampingan

Item yang dinilai	Kategori	Hari ke-1	Hari Ke-2	Hari Ke-3	Rata-Rata
Konten Pelatihan	Sangat menarik	83,30%	83,30%	83,30%	83,30%
	Menarik	8,30%	16,70%	8,30%	11,10%
	Cukup menarik	8,30%	0,00%	8,30%	5,53%
	Tidak menarik	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
	Sangat tidak menarik	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Teknis Penyelenggaraan pelatihan	Sangat puas	75%	75%	66,70%	72,23%
	Puas	16,70%	16,70%	16,70%	16,70%
	Cukup puas	8,30%	8,30%	16,70%	11,10%
	Tidak puas	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
	Sangat tidak puas	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Metodologi mengajar yang digunakan selama pelatihan	Sangat baik	75%	83,30%	83,30%	80,53%
	Baik	8,30%	8,30%	0,00%	5,53%
	Cukup baik	16,70%	8,30%	16,70%	13,90%
	Tidak baik	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
	Sangat tidak baik	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Sesi tanya jawab	Sangat baik	66,70%	75%	83,30%	75,00%
	Baik	16,70%	8,30%	8,30%	11,10%
	Cukup baik	16,70%	16,70%	8,30%	13,90%
	Tidak baik	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
	Sangat tidak baik	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%

Tabel 3. Evaluasi terhadap Pemahaman Peserta Pendampingan

	Sangat tidak paham	Tidak paham	Cukup paham	Sangat paham
Pemahaman terhadap prosedur pembuatan ATP	0,00%	0,00%	0,00%	83,30%
Pemahaman terhadap fungsi dan tujuan dari pembuatan ATP	0,00%	0,00%	0,00%	83,30%
Pemahaman terhadap hakikat modul ajar	0,00%	0,00%	0,00%	83,30%
Pemahaman terhadap komponen modul ajar	0,00%	0,00%	0,00%	91,70%
Pemahaman terhadap proses pembuatan modul ajar	0,00%	0,00%	0,00%	91,70%
Pemahaman terhadap tujuan asesmen diagnostik	0,00%	0,00%	0,00%	83,30%
Pemahaman terhadap jenis tes diagnostik	0,00%	0,00%	0,00%	91,70%
Setelah adanya kegiatan pendampingan, saya lebih memahami waktu yang baik untuk melaksanakan tes diagnostik	0,00%	0,00%	0,00%	91,70%

Berdasarkan hasil evaluasi yang ditunjukkan pada Tabel 3, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendampingan telah terlaksana dengan baik dan dapat memberikan manfaat kepada bapak/ibu peserta pendampingan. Hal ini dibuktikan dengan adanya pemahaman yang lebih terkait prosedur pembuatan ATP (83,3%), fungsi dan tujuan dari pembuatan ATP (83,3%), hakikat modul ajar (83,3%), komponen modul ajar (91,7%), proses pembuatan modul ajar (91,7%), tujuan asesmen diagnostic (83,3%), jenis tes diagogistik (91,7%), dan pelaksanaan tes diagnostic yang tepat (91,7%).

Kesimpulan

Kegiatan pendampingan yang telah dilaksanakan oleh RG Manajemen dan Inovasi Pembelajaran Fisika secara umum telah dilaksanakan dengan sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya 14 modul ajar yang disusun dengan baik oleh peserta pendampingan. Modul ajar yang telah disusun dan telah melalui tahap review sebanyak dua kali diharapkan dapat digunakan oleh peserta pendampingan pada pembelajaran fisika di kelas. Selain itu, hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa peserta pendampingan mendapatkan pemahaman yang lebih baik terkait Kurikulum Merdeka, ATP, modul ajar, dan tes diagnostic.

Ucapan Terima Kasih

Pengabdian ini didanai oleh RKAT PTNBH Universitas Sebelas Maret Tahun Anggaran 2023 melalui skema Pengabdian **PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT HIBAH GRUP RISET (PKM HGR-UNS)** dengan Nomor Surat Perjanjian Penugasan Pengabdian: **229/UN27.22/PM.01.01/2023**

Daftar Pustaka

- Anggraena, Y., Felicia, N., Eprijum, D., Pratiwi, I., Utama, B., Alhapip, L., Widiaswati, D. (2021). Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Aditomo, Anindito dkk. (2022). Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah. Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan.
- Firmanzah, D., & Sudibyoy, E. (2021). Implementasi Asesmen Diagnostik Dalam Pembelajaran IPA Pada Masa Pandemi COVID-19 Di SMP/MTs Wilayah Menganti, Gresik. *PENSA: E-JURNAL PENDIDIKAN SAINS*, 9(2).
- Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia No 262/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, (2022). https://jdih.kemdikbud.go.id/detail_peraturan?main=3156
- Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No 033/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka, (2022). <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/rujukan/regulasi-kurikulum-merdeka>
- Muhammad Syaifuddin Zuhri, & Muhammad Nasir. (2023). Analisis Kurikulum Merdeka Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini: Analysis of Independent Curriculum Based on Differentiated Learning Early Childhood Education Level. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 5(2), 328–334. <https://doi.org/10.35473/ijec.v5i1.2384>
- Mulyadin, T., Khoiron, M., Ginanto, D., & ... (2023). Workshop on Kurikulum Merdeka (Freedom Curriculum): Dismantling Theories and Practices. *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*, 3(56), 126–132. <https://doi.org/10.37373/bemas.v3i2.265>
- Ningrum, Mardhiyati, Maghfiroh, and Rima Andriani. 2023. “Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi di Madrasah Ibtidaiyah.” *eL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*5(1):85–100. <https://doi.org/10.33367/jiee.v5i1.3513>
- Nugraha, O. B., Frinaldi, A. . (2023). Inovasi yang Ditawarkan Kurikulum Merdeka Belajar dan Bagaimana Implementasinya. *MENARA Ilmu*, 17(01).
- Nur Laela Dewi, Sukamto, & Dina Prasetyowati. (2023). ANALISIS HASIL ASESMEN DIAGNOSTIK PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL KELAS IV SEKOLAH DASAR. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 4979 - 4994. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1127>
- Yantoro, Y., Setiyadi, B. ., Febianti, D. ., Azilla, M. D. ., & Pratiwi, N. A. . (2023). Analisis Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 187 Teratai. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 6494-6498. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2769>

